

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

Bab III menyajikan mengenai metode penelitian yang membahas pendekatan penelitian, metode dan desain penelitian, partisipan, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, uji coba instrumen penelitian, teknik pengumpulan data penelitian, analisis data, dan prosedur penelitian.

#### **A. Pendekatan**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Pendekatan kuantitatif yaitu penelitian terhadap masalah sosial untuk menguji teori-teori tertentu yang terdiri dari variabel, variabel-variabel ini diukur biasanya dengan instrumen-instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik untuk menentukan kebenaran teori (Creswell, 2012, p. 5). Salah satu karakteristik dari pendekatan kuantitatif adalah menganalisis dan mendeskripsikan masalah penelitian menggunakan analisis statistik data yang telah dikumpulkan sebelumnya (Creswell, 2012, p. 26). Data hasil penelitian berupa skor dan akan diproses dengan pengolahan statistik, kemudian dideskripsikan untuk mendapatkan hasil mengenai profil harga diri (*self-esteem*) santri pada pesantren di Kabupaten Subang.

#### **B. Metode dan Desain**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini mendeskripsikan kecenderungan pada sebuah populasi individu yang besar (Creswell, 2012, p. 183). Metode deskriptif ini digunakan juga untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang terjadi dengan cara mengolah, menganalisis, menafsirkan data, dan menyimpulkan data hasil penelitian (Arikunto, 2013, p. 310). Sedangkan desain penelitian ini adalah survey yang merupakan suatu prosedur penelitian kuantitatif untuk mengidentifikasi tren dalam sikap, pendapat perilaku, atau karakteristik sekelompok besar orang (populasi) (Creswell, 2012, p. 21). Survey digunakan

juga untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah(bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur, dan sebagainya (Sugiyono, 2015, p. 6). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner sehingga mendapatkan data skor yang dapat diolah dan dianalisis dan menghasilkan data empiris mengenai profil tingkat *self-esteem* santri pada pesantren di Kabupaten Subang.

### C. Partisipan

Partisipan penelitian ini yaitu santri yang pesantren di Subang, karakteristik partisipan penelitian sebagai berikut.

1. Santri yang tinggal menetap di pesantren yang ada di wilayah Kabupaten Subang.
2. Santri yang juga bersekolah di SMA/MA/ sederajat kelas XI.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015, p. 80). Seperti penjelasan oleh Sugiyono, Creswell (2012, p. 142) menyebutkan bahwa populasi adalah sekelompok individu yang memiliki karakteristik yang sama. Sehingga bisa ditetapkan bahwa populasi bagi penelitian ini adalah santri yang menetap di beberapa pesantren yang ada di Kabupaten Subang yang juga bersekolah di SMA/MA /sederajat.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi, yang betul-betul representatif/mewakili untuk dapat menarik kesimpulan dari populasi (Sugiyono, 2015, p. 81). Sampel dalam penelitian adalah subkelompok dari populasi yang peneliti rencanakan untuk dipelajari dan digeneralisasikan tentang populasi (Creswell, 2012, p. 142). Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu *convenience sampling*. Teknik *convenience sampling* adalah penentuan sampel dengan peneliti yang memilih sampel karena bersedia untuk diteliti (Creswell, 2012, p. 145). Dengan teknik ini sampel yang didapat adalah setiap santri

yang ada di tempat dan waktu yang tepat, artinya setiap santri yang ada di pesantren pada waktu yang telah ditetapkan yang sesuai dengan kriteria partisipan dan bersedia untuk mengisi kuesioner yang telah disiapkan, maka santri tersebut dapat mengisi. Perizinan untuk menyebarkan kuesioner harus diselesaikan terlebih dahulu, agar kepala pesantren mengizinkan dan dapat menentukan waktu yang tepat agar santri dapat mengisi kuesioner.

Distribusi ukuran populasi dan sampel secara rinci dapat diamati pada tabel berikut:

**Tabel 3. 1**  
**Jumlah Anggota Populasi Santri pada Pesantren**  
**di Kabupaten Subang**

No	Pesantren	Santri		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Darussalam Kasomalang	50	83	133
2	As-Syifa Sagalaherang	67	57	124
3	MH Yasin Subang	4	5	9
4	Assyafi'iyah Kalijati	3	3	6
<b>Jumlah</b>		124	148	272

#### D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan perincian mengenai cara peneliti mendefinisikan serta mengukur variabel-variabel yang akan diteliti (Creswell, 2012, p. 151). Definisi operasional variabel didapat setelah menyimpulkan kesamaan beberapa pendapat para ahli mengenai variabel yang akan diteliti. Pada penelitian ini, definisi operasional variabelnya adalah *self-esteem* yang berfokus pada pendapat dari Coopersmith, berikut adalah beberapa pendapat para ahli mengenai *self-esteem*.

Individu mempunyai pemikiran tentang *self-esteem* sebagai suatu keharusan yang mendesak, sebagai kebutuhan dasar yang harus dipenuhi. Tidak ada yang bisa tidak peduli terhadap pertanyaan bagaimana individu menilai dirinya sendiri (Branden, 2001, p. 110). Sementara Rosenberg (1965, pp. 30–31) dalam bukunya, *Society and The Adolescent Self-Image* menjelaskan bahwa *self-esteem* adalah evaluasi dan sikap yang dihasilkan dari

diri individu. Begitupun menurut Santrock (2007, p. 23) *self-esteem* merupakan evaluasi individu terhadap dirinya sendiri secara positif atau negatif.

Coopersmith (1967, pp. 4–5) dalam bukunya, *The Antecedents of Self-esteem* menyebutkan bahwa *self-esteem* mengacu pada evaluasi diri yang menggambarkan sikap persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap dirinya dan indikasi sejauh mana individu menganggap dirinya mampu, sukses, dan layak.

Definisi operasional *self-esteem* pada penelitian ini adalah kebutuhan manusia mendasar sebagai hasil dari evaluasi terhadap dirinya sendiri baik positif maupun negatif yang merujuk pada besarnya kepercayaan individu terhadap kekuatan, keberartian, kelayakan, dan kompetensinya.

Coopersmith (1967, pp. 38–41) menyebutkan terdapat empat aspek dalam pembentukan *self-esteem* individu, yaitu *power* (kekuatan) kemampuan untuk memengaruhi orang lain; *significance* (keberartian) perhatian, penghargaan, serta kasih sayang yang diperoleh dari orang lain; *virtue* (kelayakan) kemampuan memenuhi standar etis dan moral yang berlaku; dan *competence* (kompetensi) kemampuan memenuhi tantangan hidup dengan sukses. Berikut dijelaskan indikator dari setiap aspek yang telah disesuaikan dengan penelitian ini.

1. *Power* (kekuatan) kemampuan untuk memengaruhi orang lain, indikator dari aspek ini adalah:
  - a. mampu mengatur dan mengontrol tingkah laku diri sendiri
  - b. mampu memengaruhi orang lain
2. *Significance* (keberartian) menerima perhatian, penghargaan, serta kasih sayang yang diperoleh dari orang lain, indikator dari aspek ini adalah:
  - a. penerimaan dan penghargaan terhadap diri sendiri
  - b. penerimaan berupa penghargaan, perhatian, dan kepedulian yang diterima dari orang lain
  - c. diakui keberadaannya oleh orang lain
3. *Virtue* (kebajikan) kemampuan memenuhi standar moral dan etika yang berlaku, indikator dari aspek ini adalah:
  - a. memahami standar moral dan etika yang berlaku

- b. menaati aturan atau prinsip agama yang berlaku
- 4. *Competence* (kompetensi) kemampuan memenuhi tantangan hidup dengan sukses, indikator dari aspek ini adalah:
  - a. mampu berprestasi
  - b. mampu mengerjakan tugas dan tanggung jawab dengan baik
  - c. mampu mengambil keputusan dan memecahkan masalah

## E. Instrumen

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2015, p. 102). Salah satu bentuk dari instrumen penelitian adalah kuesioner, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2015, p. 142). Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini merupakan adaptasi dari *Self-Esteem Inventory* yang dikembangkan oleh Coopersmith pada bukunya yang berjudul *The Antecedents of Self-Esteem* (1967).

Alternatif jawaban untuk instrumen ini menggunakan skala Guttman, yang memiliki jawaban tegas, yaitu ya-tidak, pernah-tidak pernah, positif-negatif, dan lain-lain. Data yang diperoleh berupa data interval, skala Guttman digunakan untuk mendapatkan sebuah jawaban tegas terhadap suatu permasalahan dalam pernyataan (Sugiyono, 2015, p. 96). Santri diminta untuk memberikan tanda ceklis (√) pada pernyataan yang sekiranya sesuai dengan keadaan pribadinya. Setiap jawaban akan diberikan skor sesuai dengan penilaian yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pernyataan *favorable* (positif) dan pernyataan *unfavorable* (negatif). Jawaban pada skala Guttman dapat dibuat dengan skor tertinggi 1 dan terendah 0.

**Tabel 3. 2**  
**Kategori Penilaian Skala Guttman**

Alternatif Jawaban	<i>Favorable (+)</i>	<i>Unfavorable (-)</i>
Ya	1	0
Tidak	0	1

Kisi-kisi instrumen yang didasari pada definisi operasional variabel *self-esteem* terdiri dari item-item yang disusun berdasarkan aspek-aspek *self-esteem* yaitu *power* (kekuatan), *significance* (keberartian), *virtue* (kelayakan), dan *competence* (kompetensi). Berikut kisi-kisi instrumen *self-esteem* yang telah diadaptasi peneliti ke dalam Bahasa Indonesia.

**Tabel 3.3**  
**Kisi-Kisi Instrumen *Self-Esteem*\***

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		<i>Favo</i>	<i>Unfavo</i>	
<i>Power</i> (Kekuatan)	Mampu mengatur dan mengontrol tingkah laku diri sendiri	20, 23, 29, 57,	1, 7, 15, 30, 31, 52,	10
	Mampu memengaruhi orang lain	25, 32, 45,	46, 54,	5
<i>Significance</i> (Keberartian)	Penerimaan dan penghargaan terhadap diri sendiri	2, 24, 41,	3, 8, 9, 38, 43,	8
	Penerimaan berupa penghargaan, perhatian, dan kepedulian yang diterima dari orang lain	4, 5, 19, 34,	42, 44, 47,	7
	Diakui keberadaannya oleh orang lain	11, 18,	26, 33, 49,	5
<i>Virtue</i> (Kebajikan)	Memahami standar moral dan etika yang berlaku	17, 27,	12, 37, 39, 53,	5
	Menaati aturan atau prinsip agama yang berlaku	13, 48,	40, 50,	4
<i>Competence</i> (Kompetensi)	Mampu berprestasi	14, 28, 55,	51, 56,	5
	Mampu mengerjakan tugas dan tanggung jawab dengan baik	6, 21,	22, 35,	4
	Mampu mengambil keputusan dan memecahkan masalah	10, 36,	16, 58	4
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>31</b>	<b>58</b>

\*Coopersmith pada Bukunya yang berjudul *The Antecedents of Self-Esteem* (1967) halaman 265.

## F. Uji Coba Instrumen

Angket atau kuesioner adalah alat pengumpul data yang dipergunakan setelah melalui beberapa tahap pengujian.

## 1. Uji Validitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2015, p. 121). Pengujian validitas instrumen *self-esteem* pada penelitian ini akan dilakukan dengan pengujian validitas konstruksi (*construct validity*). Pengujian ini dilakukan dengan meminta pendapat dari para ahli (*experts judgement*), lalu diteruskan dengan uji coba instrumen.

Para ahli (*experts judgement*) diminta untuk menilai, memeriksa, dan memastikan konstruk, isi, dan Bahasa dari instrumen agar sesuai dan layak untuk digunakan. *Experts judgement* dilakukan oleh dosen ahli yang faham dan kompeten, yaitu oleh Drs. Sudaryat Nurdin Ahmad, M.Pd. dan Rina Nurhudi Ramdhani, M.Pd. Format penilaian *experts judgement* yang digunakan memiliki dua kategori, yakni Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM) pada setiap pernyataan. Jika pernyataan mendapat kualifikasi Memadai, maka bisa langsung digunakan. Sedangkan jika mendapat kualifikasi Tidak Memadai, maka memiliki dua pilihan, yakni pernyataan harus dibuang atau bisa diperbaiki sesuai dengan perbaikan yang diberikan oleh dosen. Berikut ini hasil dari *experts judgement* yang telah dilakukan.

**Tabel 3. 4**  
**Kisi-Kisi Instrumen *Self-Esteem* (Setelah *Judgement*)**

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		<i>Favo</i>	<i>Unfavo</i>	
<i>Power</i> (Kekuatan)	Mampu mengatur dan mengontrol tingkah laku diri sendiri	23, 29, 57,	1, 7, 15, 30, 31, 52,	<b>9</b>
	Mampu memengaruhi orang lain	25, 32, 45,	46, 54,	<b>5</b>
<i>Significance</i> (Keberartian)	Penerimaan dan penghargaan terhadap diri sendiri	2, 24, 41,	3, 8, 9, 38, 43,	<b>8</b>
	Penerimaan berupa penghargaan, perhatian, dan kepedulian yang diterima dari orang lain	4, 19,	42, 47,	<b>4</b>
	Diakui keberadaannya oleh orang lain	11	26	<b>2</b>
<i>Virtue</i> (Kebajikan)	Memahami standar moral dan etika yang berlaku	17, 27,	12, 53,	<b>4</b>
	Menaati aturan atau prinsip agama yang berlaku	13, 48,		<b>2</b>
<i>Competence</i> (Kompetensi)	Mampu berprestasi	14, 55,	51, 56,	<b>4</b>
	Mampu mengerjakan tugas dan tanggung jawab dengan baik	21	22	<b>2</b>
	Mampu mengambil keputusan dan memecahkan masalah	10, 36,	16	<b>3</b>
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>22</b>	<b>43</b>

Berikut adalah kesimpulan dari hasil *judgement*.

**Tabel 3. 5**  
**Kesimpulan Hasil *Judgement***

Keterangan	Item	Jumlah
Memadai	23, 29, 7, 15, 30, 32, 54, 2, 24, 41, 3, 8, 43, 4, 11, 26, 12, 53, 13, 14, 55, 51, 22, 16	24
Revisi	1, 9, 10, 17, 19, 21, 25, 27, 31, 36, 38, 42, 45, 46, 47, 48, 52, 56, dan 57	19
Buang	5, 6, 18, 20, 28, 33, 34, 35, 37, 39, 40, 44, 49, 50, dan 58	15

Sehingga dari 58 pernyataan terdapat 15 pernyataan yang tidak memadai, 19 pernyataan yang diperbaiki, dan 24 pernyataan yang



memadai, sehingga kesimpulannya sebanyak 43 pernyataan dapat digunakan untuk penelitian.

### 3. Uji Reliabilitas Instrumen

Selain validitas, suatu tes yang diberikan kepada individu juga harus reliabel. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2015, p. 121). Kecilnya reliabilitas dapat terjadi karena set soal yang tidak baik (butir soal yang membingungkan) atau pun tidak adanya konsistensi dalam pemberian skor (Sumintono & Widhiarso, 2015, p. 10).

Reliabilitas adalah salah satu karakteristik terpenting dari hasil asesmen, karena banyak keputusan penting mengenai individu didasarkan, seluruhnya atau sebagian, berdasarkan skor instrumen, perlu dipastikan bahwa skor tersebut dapat diandalkan (Drummond et al., 2016, p. 92). Untuk menentukan reliabilitas bisa menggunakan salah satu dari empat metode, yaitu: *test-retest*, *alternate forms*, *internal consistency*, dan *interrater reliability*. Masing-masing metode memberikan koefisien reliabilitas yang mencerminkan sumber kesalahan. Tidak ada metode yang memperkirakan reliabilitas yang sempurna, masing-masing metode mempunyai kelebihan dan kekurangannya (Drummond et al., 2016, p. 97).

Pada penelitian ini, untuk menentukan reliabilitas menggunakan metode *internal consistency* yaitu dengan cara *split-half*. *Split-half* dilakukan dengan membagi tes menjadi dua bagian yang sebanding dan kedua bagian tersebut diberikan dalam satu sesi pengujian. Hasil dari kedua tes tersebut kemudian dikorelasikan, sehingga menghasilkan koefisien reliabilitas yang menunjukkan kesamaan antara kedua bagian tersebut. Pembagian ini bisa dengan cara awal-akhir atau ganjil-genap. Hasil dari *split-half* memberi tahu bahwa separuh dari tes tersebut konsisten dengan yang lain dan bahwa item-item yang ada secara konsisten mengukur apa yang ingin diukur.

Cara *split-half* yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan cara ganjil-genap, rumus untuk menghitung reliabilitas dengan ganjil genap sesuai dengan yang dijelaskan oleh Drummond et al. (2016, p. 100).

$$\text{Tes Reliabilitas Penuh } (r_{tt}) = \frac{2r}{1+r}$$

Berikut perhitungan untuk menentukan koefisien korelasi dari pembagian ganjil-genap yang diambil dari 50 sampel dengan 43 pernyataan.

**Tabel 3. 6**  
**Koefisien Korelasi Pembagian Ganjil-Genap**

No	Ganjil (X)	Genap (Y)	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	13	11	169	121	143
2	13	8	169	64	104
3	13	9	169	81	117
4	13	6	169	36	78
5	14	7	196	49	98
6	11	9	121	81	99
7	13	9	169	81	117
8	7	6	49	36	42
9	14	11	196	121	154
10	16	14	256	196	224
11	8	7	64	49	56
12	18	15	324	225	270
13	18	14	324	196	252
14	17	15	289	225	255
15	19	20	361	400	380
16	13	16	169	256	208
17	19	19	361	361	361
18	10	11	100	121	110
19	18	15	324	225	270
20	11	17	121	289	187
21	13	14	169	196	182
22	13	9	169	81	117
23	6	5	36	25	30
24	10	16	100	256	160
25	12	13	144	169	156
26	15	11	225	121	165
27	16	16	256	256	256
28	17	12	289	144	204
29	16	14	256	196	224
30	9	3	81	9	27
31	10	9	100	81	90

32	11	10	121	100	110
33	9	12	81	144	108
34	13	14	169	196	182
35	14	10	196	100	140
36	14	13	196	169	182
37	13	15	169	225	195
38	15	17	225	289	255
39	12	9	144	81	108
40	7	10	49	100	70
41	16	20	256	400	320
42	17	20	289	400	340
43	15	13	225	169	195
44	12	10	144	100	120
45	19	17	361	289	323
46	13	16	169	256	208
47	16	15	256	225	240
48	17	16	289	256	272
49	8	6	64	36	48
50	15	14	225	196	210
<b>Jumlah</b>	<b>671</b>	<b>618</b>	<b>9553</b>	<b>8478</b>	<b>8762</b>

Setelah diketahui jumlah dari masing-masing perhitungan, maka bisa dimasukkan ke dalam rumus Pearson's Product Moment (Karno To, 2003, p. 10) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N (\sum X^2) - (\sum X)^2] [N (\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}} \\
 &= \frac{50 (8762) - (671) (618)}{\sqrt{[50 (9553) - (671)^2] [50 (8478) - (618)^2]}} \\
 &= \frac{438100 - 414678}{\sqrt{(477650 - 450241) (423900 - 381924)}} \\
 &= \frac{23422}{\sqrt{(27409) (41976)}} \\
 &= \frac{23422}{\sqrt{1150520184}} \\
 &= \frac{23422}{33919,32} \\
 &= 0,69
 \end{aligned}$$

Karena tes dilakukan dengan dibelah menjadi dua, maka koefisien korelasi ganjil-genap dikoreksi sehingga menjadi koefisien reliabilitas, sesuai dengan rumus Tes Reliabilitas Penuh ( $r_{tt}$ ), yaitu:

$$\text{Tes Reliabilitas Penuh } (r_{tt}) = \frac{2(0,69)}{1+(0,69)} = \frac{1,38}{1,69} = 0,82$$

Hasil reliabilitas penuh adalah 0,82, yang berarti bahwa semakin reliabilitas mendekati 1,00 maka semakin dapat diandalkan. Dan berdasarkan kriteria reliabilitas Drummond, reliabilitas 0.82 berada pada kriteria tinggi. Berikut kriteria reliabilitas Drummond et al. (2016, p. 104).

**Tabel 3. 7**

**Kriteria Reliabilitas oleh Drummond**

Reliabilitas	Kriteria
> 0,90	Sangat tinggi
0,80 – 0,89	Tinggi
0,70 – 0,79	Diterima
0,60 – 0,69	Sedang/Dapat diterima
< 0,59	Rendah/Tidak dapat diterima

### G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penyebaran instrumen berupa angket. Setelah data-data terkumpul maka perlu diadakan pengolahan data agar data-data tersebut dapat dideskripsikan. Pengolahan data ini harus dilaksanakan dengan mengikuti prosedur atau langkah-langkah yang sistematis agar peneliti dapat menggunakan data-data yang diperoleh tersebut untuk membuat suatu kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Pengolahan data dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS.

### H. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik (Sugiyono, 2015, p. 31). Pada penelitian ini, akan didapatkan data hasil penyebaran instrumen kepada santri di pesantren Subang yang terpilih menjadi sampel mengenai tingkat *self-esteem*nya.

Data tersebut akan dikategorikan ke dalam tiga kategori diagnosis dengan menerapkan rentang skor. Skor yang diperoleh dari rekapitulasi tanggapan responden akan dikategorisasikan ke dalam kategori rendah, sedang, atau tinggi. Langkah-langkah menentukan dasar kategorisasi menurut Azwar (2012, p. 109) sebagai berikut:

1. Menghitung skor total masing-masing responden
2. Menghitung rerata skor total
3. Menentukan standar deviasi teoritik (simpangan baku) dengan cara skor maksimum dikurangi skor minimum teoritik dibagi tiga.
4. Mengelompokkan data menjadi tiga kategori.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan aplikasi SPSS, data tersebut akan diklasifikasikan pada kategori tingkat *self-esteem* yang berpedoman pada kategori skor menurut Azwar (2012, p. 149) yang memiliki rumus sebagai berikut.

**Tabel 3. 8**  
**Rumus Kategori Data**

Rentang Skor	Kategori
$X \geq (Mean + 1,0 SD)$	Tinggi
$(Mean - 1,0 SD) \leq X < (Mean + 1,0 SD)$	Sedang
$X < (Mean - 1,0 SD)$	Rendah

Berikut penjabaran kategorisasi data dari rentang skor santri dalam *self-esteem* secara umum.

**Tabel 3. 9**  
**Kategorisasi Umum *Self-Esteem***

Rentang Skor	Hasil	Kategori
$X \geq (22+7)$	$X \geq (29)$	Tinggi
$(22-7) \leq X < (22+7)$	$(15) \leq X < (29)$	Sedang
$X < (22-7)$	$X < (15)$	Rendah

Berikut ini merupakan perhitungan dan kategorisasi *self-esteem* dilihat dari aspek-aspeknya.

**Tabel 3. 10**  
**Hasil Perhitungan Mean dan Standar Deviasi**  
**Aspek-Aspek *Self-Esteem***

Aspek	Smax	Smin	Mean	SD
<i>Power</i> (Kekuatan)	14	0	7	2
<i>Significance</i> (Keberartian)	14	0	7	2
<i>Virtue</i> (Kebajikan)	6	0	3	1
<i>Competence</i> (Kompetensi)	9	0	5	2

**Tabel 3. 11**  
**Kategorisasi Aspek-Aspek *Self-Esteem***

Aspek	Kategori		
	Tinggi	Sedang	Rendah
<i>Power</i> (Kekuatan)	$X \geq 9$	$5 \leq X < 9$	$X < 5$
<i>Significance</i> (Keberartian)	$X \geq 9$	$5 \leq X < 9$	$X < 5$
<i>Virtue</i> (Kebajikan)	$X \geq 4$	$2 \leq X < 4$	$X < 2$
<i>Competence</i> (Kompetensi)	$X \geq 7$	$3 \leq X < 7$	$X < 3$

Berikut interpretasi dari kategori tinggi, sedang, rendah yang digunakan untuk memposisikan kecenderungan *self-esteem*.

**Tabel 3. 12**  
**Interpretasi pada Kategori Kecenderungan *Self-Esteem***

Kategori	Interpretasi
Tinggi	Individu yang mencapai <i>self-esteem</i> tingkat tinggi adalah yang merasa puas atas karakter dan kemampuan dirinya; ada penerimaan dan penghargaan positif dari lingkungannya; percaya pada persepsi diri sendiri; dapat menerima dan mengapresiasi diri sendiri dalam berbagai kondisi; nyaman menjadi diri sendiri; berprasangka baik terhadap diri sendiri; memiliki kontrol emosi yang baik; selalu merasa bahagia; melakukan pendekatan yang positif terhadap orang lain; mampu memanfaatkan kritikan dari lingkungan sebagai bahan evaluasi diri; memandang diri sebagai orang yang bernilai, penting, dan berharga; memiliki tujuan yang tinggi; tidak sulit untuk membina pertemanan, serta mampu mengekspresikan pendapatnya.
Sedang	Individu yang memiliki <i>self-esteem</i> tingkat sedang adalah individu yang tergolong optimis, ekspresif, dan mampu menerima kritik; cenderung tergantung pada penerimaan sosial dalam menampilkan tingkah lakunya; lebih aktif dibandingkan individu dengan <i>self-esteem</i> tinggi dalam mencari pengalaman sosial yang akan meningkatkan penerimaan dirinya di lingkungan; mampu menghormati orang lain dengan baik; memiliki pertahanan diri yang cukup; bergantung kepada orang lain dan memiliki orientasi nilai, serta terkadang tidak percaya dengan kinerja orang lain.
Rendah	Individu yang memiliki <i>self-esteem</i> tingkat rendah adalah individu yang kehilangan kepercayaan diri dalam menilai kemampuan dirinya; cenderung menilai rendah dirinya; tidak mampu mengekspresikan diri dalam lingkungan; tidak puas dengan karakteristik dan kemampuan dirinya sehingga merasa tidak aman ketika berada di lingkungan sosial; cenderung sensitif terhadap kritik; perasaannya dikendalikan

	oleh pendapat yang diterima dari lingkungan; tidak merasa mampu dalam menghadapi sesuatu sehingga cenderung tidak mandiri, pasif, dan menutup diri dari lingkungan; takut dalam mencoba hal baru; tidak mampu mengontrol emosi; merasa tidak bahagia; selalu merasa tertekan dengan masalah yang menyimpannya; serta merasa dirinya tidak ada apa-apanya.
--	---

## I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian profil harga diri (*self-esteem*) santri pada pesantren di Kabupaten Subang meliputi beberapa langkah, yaitu:

1. Menyusun proposal penelitian dan mengkonsultasikannya dengan dosen Pengampu Akademik.
2. Seminar proposal serta revisi proposal
3. Mengajukan permohonan SK untuk memutuskan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas.
4. Mengajukan ijin penelitian terdahulu dari Program Studi Bimbingan dan Konseling yang direkomendasikan ke tingkat fakultas. Kemudian surat ijin penelitian terdahulu ini dilanjutkan ke tempat penelitian yakni pesantren-pesantren di Kabupaten Subang.
5. Penyusunan bab satu sampai tiga, dilanjutkan dengan pengembangan instrumen penelitian untuk mengukur tingkatan *self-esteem*.
6. Instrumen penelitian yang telah dikembangkan diuji kelayakannya oleh dosen ahli Program Studi Bimbingan dan Konseling.
7. Melaksanakan penelitian di Pesantren Darussalam Kasomalang, Pesantren As-Syifa Sagalaherang, Pesantren Assyafi'iyah Kalijati, dan Pesantren MH Yasin Subang.
8. Mengumpulkan data dengan cara menyebarkan angket pada santri di Pesantren Darussalam Kasomalang, Pesantren As-Syifa Sagalaherang, Pesantren Assyafi'iyah Kalijati, dan Pesantren MH Yasin Subang.
9. Mengolah dan menganalisis data dari hasil penyebaran angket *self-esteem* santri untuk melihat tingkatan dan perbandingan *self-esteem* santri antar daerah dan aspek.
10. Penyempurnaan laporan akhir.